

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa melalui pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan situasi sosial atau inti permasalahan yang penulis teliti secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Tayloy (dalam Moleong, 2014, hlm. 4) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang membentuk data deskriptif berupa teks atau kata-kata tertulis maupun tidak tertulis (lisan) dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Moleong (2014, hlm 6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Cresswell (2016, hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk menggali dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2013, hlm. 60) bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat dan pemikiran individu maupun kelompok.

Definisi lain mengenai penelitian kualitatif diungkapkan oleh Sugiyono (2018, hlm. 15) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif yakni pendekatan penelitian yang dimaksudkan pada objek yang alamiah seperti individu atau kelompok yang berasal dari masalah-masalah sosial dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan data yang dianalisis bersifat kualitatif. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen utama atau instrumen kunci (*key instrument*) harus merasakan dan terlibat atau terjun secara langsung ke lapangan untuk melihat fenomena yang sedang diteliti guna memperoleh suatu informasi atau data berupa fakta-fakta secara mendalam baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

Pendekatan kualitatif ini dirasa tepat untuk mengkaji permasalahan yang akan peneliti teliti karena sesuai dengan sifat masalah dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang relevan dengan kondisi subjek dan objek yang diteliti sehingga menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Maka dari itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif agar peneliti dapat memfokuskan diri untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam data yang diperoleh di lapangan mengenai penggunaan media *PowToon* terhadap peningkatan pemahaman konsep kebangkitan nasional dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

3.1.2 Metode penelitian

Metode penelitian ialah prosedur, tata cara, langkah ilmiah dalam melakukan suatu penelitian. Sugiyono (2018, hlm. 2) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian adalah tata cara atau prosedur ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti bahwa kebermanfaatannya penelitian ini didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, yakni rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya bahwa kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara yang logis sehingga dapat dicapai nalar manusia. Empiris artinya cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami cara yang digunakan. Sistematis berarti bahwa proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang logis.

Berdasarkan pendapat di atas, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu prosedur ilmiah yang digunakan dalam penelitian untuk tujuan dan kegunaan

tertentu dengan cara yang masuk akal dan langkah-langkah tertentu secara bertahap. Langkah-langkah tersebut dapat dimulai dengan menentukan topik, kemudian mengumpulkan data dan menganalisis data hingga memperoleh pemahaman tentang suatu isu, gejala maupun topik tertentu.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian studi kasus (*case study*). Secara umum, studi kasus merupakan metode penelitian yang menempatkan objek yang diteliti sebagai kasus (Gunawan, 2013, hlm. 113). Lebih lanjut, Creswell (2016, hlm. 61) menjelaskan bahwa:

Suatu objek dapat dikatakan sebagai kasus apabila objek tersebut dapat dianggap sebagai suatu sistem batasan yang berhubungan dengan waktu dan lokasi kemunculan objek. Dengan mengacau pada standar tersebut, kejadian atau peristiwa, situasi, proses, program dan kegiatan dapat disebut sebagai suatu kasus dalam metode studi kasus.

Hal senada diungkapkan oleh Sukmadinata (2013, hlm. 64) bahwa studi kasus ialah studi yang dilakukan pada satu kesatuan sistem berupa proyek, peristiwa atau sekelompok orang yang terkait dengan tempat, waktu atau ikatan tertentu. Margono (2013, hlm. 27) menyatakan bahwa keuntungan dari metode studi kasus ini adalah peneliti akan mendapatkan gambaran yang luas serta lengkap dari subjek yang diteliti. Lebih lanjut, Darmadi (2013, hlm. 289) menjelaskan bahwa:

Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat serta kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi atau mengidentifikasi suatu kasus atau masalah berupa peristiwa atau kejadian, program. Aktivitas, situasi ataupun sekelompok orang atau individu yang dibatasi oleh waktu dan tempat, dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam dengan memanfaatkan dan menyertakan berbagai sumber data atau informasi. Dengan menggunakan metode studi kasus (*case study*) ini peneliti ingin menggali atau mengeksplor secara rinci dan mendalam bagaimana penggunaan media *PowToon* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan masalah yang diteliti, maka dari itu penulis perlu menentukan partisipan atau subjek penelitian yang dapat memberikan informasi atau data yang peneliti butuhkan. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan tujuan yang hendak dicapai yang dipilih secara purposif (Nasution, dalam Mauliddina, 2019, hlm. 43).

Adapun partisipan atau subjek penelitian dalam penelitian penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atau Staf Bagian Kurikulum
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Guru mata pelajaran PPKn merupakan pendidik yang selalu menjelaskan pematerian di dalam kelas kepada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PPKn termasuk kepada subjek penelitian karena berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media *PowToon*.

3. Peserta Didik Kelas VIII

Peserta didik kelas VIII SMP Putra Pakuan Bogor merupakan subjek utama yang akan menjadi sasaran penelitian karena penggunaan media *PowToon* pada pembelajaran PPKn akan diterapkan langsung kepada peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik menjadi subjek penelitian ini.

Alasan peneliti memilih partisipan atau subjek penelitian tersebut karena para informan merupakan pihak-pihak yang berkaitan secara langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti dan para informan tersebut memiliki kapasitas yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab masalah yang diteliti.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dilaksanakannya suatu penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sukardi (2013, hlm. 53) mengemukakan bahwa lokasi penelitian

merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Putra Pakuan, yang berlokasi di Kp. Kebon Kelapa rt.03/rw.04, Cimandala, Kec. Sukaraja, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat 16710. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti sebagai tempat atau lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya.

1. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi-teknologi yang ada.
2. Adanya salah satu misi sekolah, yaitu melaksanakan dan meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media *PowToon* untuk menyampaikan materi pelajaran.
4. Adanya keterbukaan dari pihak SMP Putra Pakuan Bogor terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

3.3 Prosedur penelitian

Ada pula prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah merupakan sebagai berikut:

3.3.1 Tahap persiapan penelitian

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya adalah merancang dan menuangkan gagasan untuk penelitian tersebut ke dalam suatu judul rencana proposal penelitian yang selanjutnya dibimbingkan kepada pembimbing untuk diperiksa demi kepentingan perbaikan dan disetujui. Selain itu, peneliti juga melakukan suatu proses pra penelitian ke lapangan sebagai data awal untuk rujukan dan dasar data dilakukannya penelitian.

3.3.2 Tahap Perizinan

Agar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dianggap legal dan lancar, maka sebelum terjun langsung ke lapangan guna melakukan penelitian terhadap subjek dan objek, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu. Adapun tahap-tahap perizinannya sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melaksanakan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk ditanda tangani oleh Ketua Departemen, sehingga surat tersebut menjadi surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FPIPS UPI agar mendapatkan surat rekomendasi.
3. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari UPI, kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian tersebut kepada pihak yang berwenang di SMP Putra Pakuan, guna mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
4. Setelah mendapat izin, maka peneliti dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Didalam tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan penelitian di kelas VIII SMP Putra Pakuan. Pada tahap ini merupakan tahap untuk melaksanakan atau memulai penelitian. Dalam langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dengan responden atau narasumber, dalam hal ini kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum/staf bidang kurikulum, guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas VIII SMP Putra Pakuan. Kemudian hasil dari wawancara tersebut disusun dan ditulis secara lengkap.
2. Melakukan observasi mengenai penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
3. Melakukan studi dokumentasi dengan meminta data-data yang berkenaan dengan penelitian kepada pihak-pihak terkait.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan fakta dan data sebagaimana dikemukakan oleh Triyono (2012, hlm. 157) menyatakan teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini menjadi salah satu komponen yang harus dipersiapkan dalam suatu

penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini.

3.4.1 Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan dapat dikatakan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan jawaban dari responden (Arikunto, 2012, hlm. 44). Sejalan dengan itu, Meleong (2014, hlm. 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah interaksi atau dialog yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud tertentu. Sugiyono (2018, hlm. 317) menjelaskan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Adapun alat-alat wawancara, supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data. Menurut sugiyono (2018, hlm.328) menyatakan bahwa diperlukan alat-alat wawancara sebagai berikut:

1. Buku Catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2. *Tape Recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.
3. *Camera*, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dengan maksud untuk menggali dan mendapatkan informasi dari narasumber yang dianggap lebih tahu mengenai hal-hal yang dicari dalam suatu penelitian dengan alat bantu wawancara berupa buku catatan, *tape recorder* dan *camera*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak atau narasumber yang dianggap memiliki informasi terkait dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga, narasumber tersebut mampu dan memadai untuk menjawab serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara tersebut ditujukan kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum/staf bidang kurikulum, guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas VIII SMP Putra Pakuan. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibuat secara detail dan rinci untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta lebih akurat.

3.4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2015, hlm. 76) yang menjelaskan bahwa Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Hal senada dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm 254) mengungkapkan bahwa:

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semiterstruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai sebagai nonpartisipan hingga partisipan.

Teknik pengumpulan data berupa observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat atau mendapatkan gambaran mengenai penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Putra Pakuan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana penggunaan media *PowToon* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa dokumen atau catatan peristiwa terkait dengan masalah yang diteliti dan untuk melangkapi

Anggraini Tri Widaningrum, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEBANGKITAN NASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) (Studi Kasus di Kelas VIII-1 SMP Putra Pakuan Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data-data diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Sugiyono (2018, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan coretan peristiwa yang sudah lampau, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Danial & Wasriah (2009, hlm. 79) menjelaskan bahwa:

Studi dokumentasi yakni mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan lain sebagainya.

Dokumentasi dapat berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dalam penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian (Riduwan, 2015 hlm 76). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan, alat evaluasi, daftar nilai, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan guna melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.4.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang berperan sebagai pendukung dan pelengkap data dalam penelitian. Studi kepustakaan tersebut dapat bersumber dari buku yang relevan dengan penelitian, koran, jurnal, media internet maupun penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mempertegas hasil penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (dalam Fatimah, 2019, hlm. 64) bahwa studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan buku-buku, majalah liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Studi kepustakaan ini digunakan untuk menganalisis sumber-sumber yang telah ada sebelumnya guna memperkuat hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 291) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan perilaku, upaya dan masyarakat yang teliti, selain studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa studi pustaka ini sangat penting dalam membantu melakukan penelitian karena dalam penelitian tidak akan terlepas dari

Anggraini Tri Widaningrum, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEBANGKITAN NASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) (Studi Kasus di Kelas VIII-1 SMP Putra Pakuan Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

literatur-literatur ilmiah yang dapat membantu peneliti dalam menelaah dan menganalisis berbagai kutipan buku, artikel jurnal dan bahan bacaan lain yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perlengkapan maupun sesuatu rancangan yang akan digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 148), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian lain selain peneliti itu sendiri diantaranya, yakni:

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan atau alat bantu pengumpulan data yang digunakan saat melakukan wawancara atau *interview*. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelum melakukan wawancara yang kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada responden atau narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat atau persepsi yang berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang diteliti. Setiap pertanyaan disusun secara rinci dan sistematis.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum/staf bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan peserta didik kelas VIII SMP Putra Pakuan. Wawancara yang dilakukan berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta berkenaan dengan hasil penerapan media *PowToon* terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

3.5.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti saat melakukan pengumpulan data dengan pengamatan dan melakukan pencatatan secara sistematis. Pedoman observasi pada penelitian ini yaitu terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran guna memperoleh informasi yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Anggraini Tri Widaningrum, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEBANGKITAN NASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) (Studi Kasus di Kelas VIII-1 SMP Putra Pakuan Bogor)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Adapun dokumen tersebut dapat berupa data siswa dan guru, daftar nilai siswa, foto selama pelaksanaan penelitian, transkrip wawancara dan sebagainya

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta catatan lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 244) yang menyatakan bahwa:

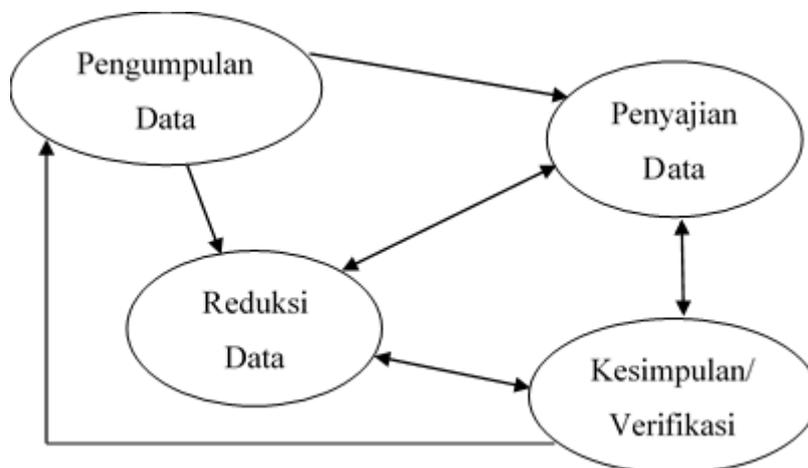
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian lain mengenai analisis data dikemukakan oleh Creswell (2016, hlm. 274) yang berpendapat bahwa:

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sudah mulai dilakukan sejak perumusan masalah, sebelum penelitian berlangsung, ketika penelitian berlangsung hingga penelitian selesai. Sejalan dengan itu, Nasution (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 336) mengatakan bahwa analisis data telah dilakukan ketika merumuskan dan menguraikan masalah, sebelum turun ke lapangan, berjalan terus hingga mendapatkan dan menyusun hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berjalan secara kontinu hingga tuntas sampai datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018, hlm. 338). Berikut ini merupakan bagan perihwal komponen-komponen dalam analisis data:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 338)

3.6.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data sebagai tindak awal dalam menganalisis data setelah data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhimpun secara lengkap. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 338) reduksi data berpikir sensitif yang membutuhkan kecakapan dan keeluasaan serta tingginya pengetahuan. Mereduksi data berarti meringkas, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga mereduksi data dapat memperjelas hasil temuan di lapangan.

Reduksi data dilakukan untuk memprmudah pemahaman mengenai data yang telah terhimpun selama melaksanakan penelitian di lapangan. Reduksi data juga memberikan fokus terhadap penelitian yang didapatkan saat pengumpulan data dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap data yang diperoleh dan mempermudah proses data selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya yaitu menyajikan data secara singkat dan jelas. Menyajikan data berarti menyatukan dan menyusun hasil reduksi data dengan pola saling berhubungan guna mempermudah pemahaman

terhadap hasil penelitian. Penyajian data ini dapat berupa deskripsi singkat, diagram, grafik, kaitan antar kategori dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display for qualitative research data is the past has been narrative text*”. Hal ini berarti bahwa yang sering dipakai dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif ialah teks yang berupa naratif. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang bersifat terperinci dan menyeluruh. Penyajian data ini dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi sebelumnya. Dengan menyajikan data, maka dapat mempermudah peneliti dalam memahami penelitian yang dilakukan serta dapat merangsang tahap berikutnya sebagaimana yang telah dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/verification)

Langkah akhir dalam menganalisis data yakni, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan pada penelitian kualitatif tampaknya dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang dalam penelitian namun mungkin saja tidak karena masih bersifat sementara dan akan berubah ketika peneliti dilapangan (Sugiyono, 2018, hlm. 354). Tujuan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu untuk memperoleh hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Temuan yang dihasilkan dari kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat berbentuk deskripsi atau uraian suatu objek. Pada awalnya kesimpulan sementara belum terlihat dengan jelas maknanya, akan tetapi setelah diteliti dan dengan bertambahnya data sehingga dapat lebih terlihat jelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2018, hlm. 345) bahwa hasil kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang baik, perlu dilakukan peninjauan kembali atau harus diverifikasi kebenarannya selama proses penelitian berlangsung agar hasil penelitian tersebut jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Data-data penelitian yang dikumpulkan berfungsi sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian.

3.7 Uji Validitas Data

Validitas merupakan upaya untuk memeriksa keakuratan hasil penelitian melalui program-program tertentu (Creswell, 2016, hlm. 269). Menurut Sugiyono (2018, hlm. 363) validitas ialah derajat akurasi dan tingkat keabsahan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, validitas data dibutuhkan untuk melihat tingkat keabsahan atau keakuratan suatu data penelitian sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Validitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk membentuk kepercayaan peneliti sendiri dan kepercayaan para subjek penelitian (Moleong, 2014, hlm. 329). Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang akurat dari pemberi data dengan cara meningkatkan interaksi dan intensitas pertemuan dengan pemberi data. Ketika memperpanjang pengamatan berarti menajalin hubungan yang semakin dekat dan terbuka dengan subjek penelitian sehingga tidak akan ada informasi yang ditutupi lagi kepada peneliti. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 369) kedalaman, keluasan dan kepastian data menentukan seberapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan. Kedalaman berarti menggali data hingga data dibalik yang terlihat. Maka dari itu, perpanjangan pengamatan diperlukan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Sugiyono (2018, hlm. 370) menjelaskan bahwa dalam memperpanjang pengamatan hendaknya lebih mengutamakan pengujian data yang sudah didapatkan, data tersebut benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah diperiksa kembali data sudah benar dan tidak berubah berarti data tersebut dapat dikatakan kredibel atau valid, maka perpanjangan pengamatan dapat berakhir. Dengan demikian, perpanjangan pengamatan dianggap berakhir apabila data yang diuji telah otentik atau benar dan tidak berubah.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Dalam pengambilan data penelitian diperlukan kecermatan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang ada di lapangan dan data tersebut harus

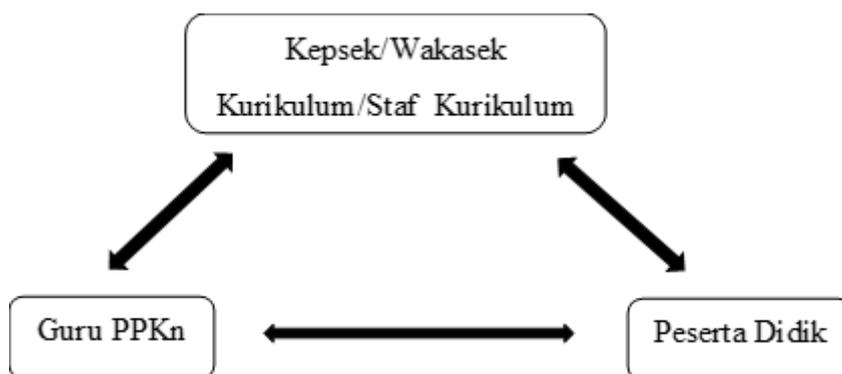
berkesinambungan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 370) bahwa meningkatkan ketekunan merupakan proses pengamatan data dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai sumber buku dan dokumen-dokumen atau penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Membaca akan memperluas dan mempertajam wawasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga berguna untuk menguji data yang diperoleh agar akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa meningkatkan ketekunan dilakukan untuk pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan dengan membaca berbagai referensi terkait dengan masalah yang diteliti agar memperoleh data yang valid dan dapat memberikan penjelasan data yang sistematis dan akurat berkaitan dengan apa yang diteliti.

3.7.3 Triangulasi Data

Sugiyono (2018, hlm. 372) mengemukakan triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dari waktu yang berbeda. Creswell (2016, hlm. 286) berpendapat bahwa triangulasi terbagi menjadi ke dalam tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

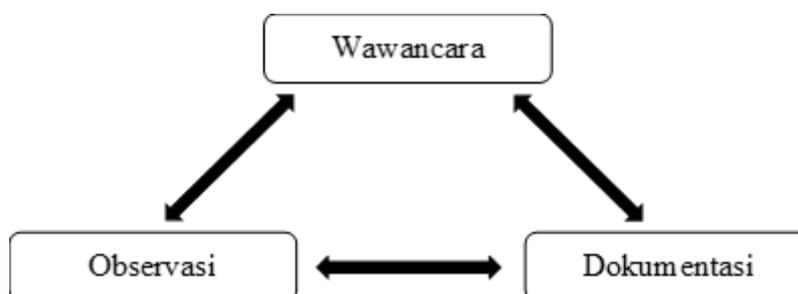
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 372) menjelaskan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan, triangulasi teknik berarti memeriksa data dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun gambaran mengenai triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

(Sumber: Sugiyono, 2018, hlm. 372)

Kemudian, Adapun gambaran mengenai triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2018, hlm. 372)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti yakni melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuan dilakukannya triangulasi dalam penelitian ini agar peneliti memperoleh pemahaman yang cukup dan meningkatkan keakuratan dari data yang telah diperoleh atau didapatkan di lapangan, agar nantinya memperoleh atau mendapatkan validitas data yang tinggi sesuai dengan fakta situasi dan kondisi data di lapangan.

3.7.4 Member Check

Member check digunakan untuk memantapkan keakuratan data penelitian yang telah terhimpun selama proses penelitian di lapangan. Creswell (2016, hlm. 269) mengungkapkan bahwa:

Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik kehadiran partisipan untuk

mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi.

Senada dengan itu, Sugiyono (2018, hlm. 375) mengemukakan bahwa *member check* ialah proses pemeriksaan data yang telah ditemukan oleh peneliti kepada pemberi data atau narasumber. *Member check* dilakukan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dan diberikan oleh pemberi data sudah sesuai atau belum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *member check* ialah proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh kepada sumber data atau pemberi data agar informasi yang didapatkan dan yang akan dituliskan ke dalam laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data.

Data tersebut dinyatakan valid apabila data telah sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data dan telah disepakati oleh sumber data atau pemberi data. Namun, jika data tersebut belum sesuai dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu diadakan diskusi lebih lanjut antara pemberi data dengan peneliti guna meluruskan informasi yang dimaksudkan oleh pemberi data.